

Interim ke - 3

Nama : Khairani Kholbi N. A.

NRP : G2401201082

Tanggal : 14 September 2022

M. K. Analisis Spasial Kebumihan

Asisten Praktikum

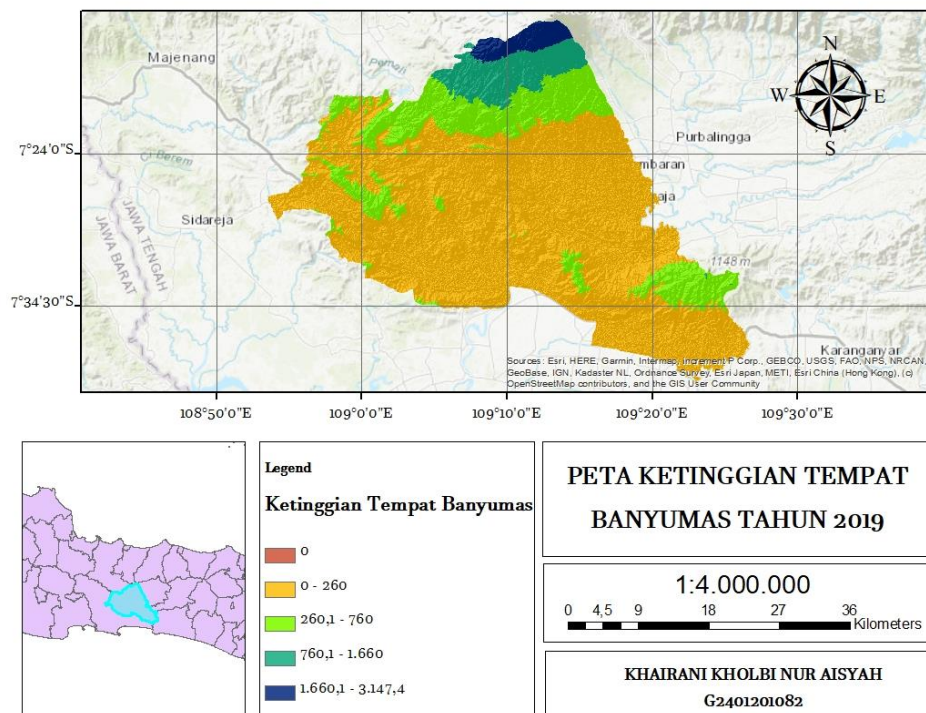
1. Yoga Eka Prasetyan (G24190035)

2. Raynaldi Rachmat (G24190088)

## ANALISIS PETA KETINGGIAN TEMPAT DAN TUTUPAN LAHAN MENGUNAKAN PENGINDERAAN JARAK JAUH WILAYAH BANYUMAS, JAWA TENGAH 2019

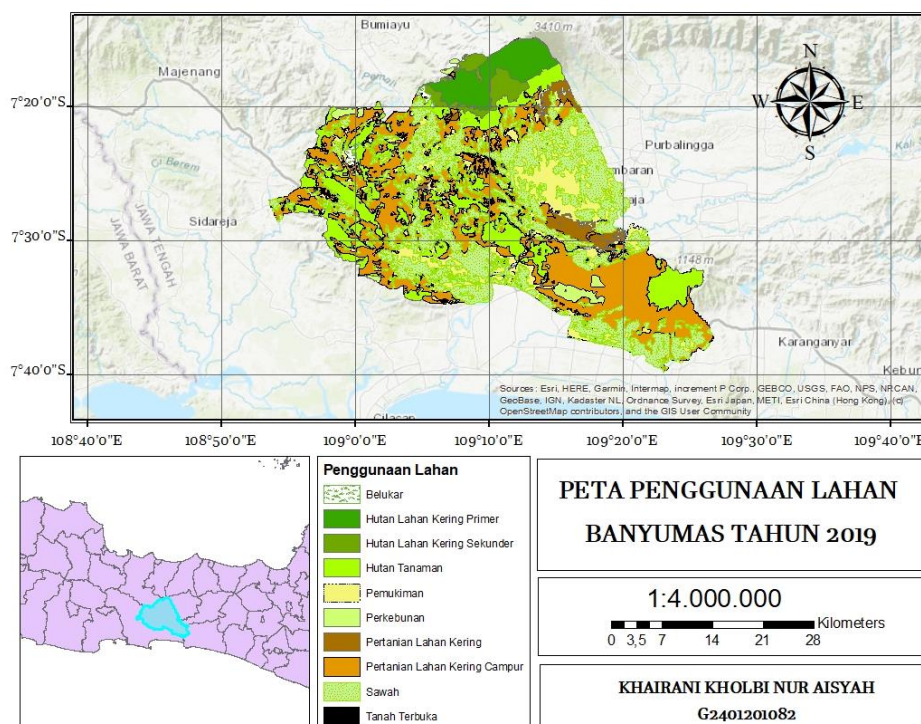
Teknik penginderaan jauh beserta sistem informasi geografis (SIG) digunakan sebagai alat bantu dalam berbagai keperluan analisis spasial seperti evaluasi dalam pemanfaatan lahan pertanian, penentuan jalur transmisi listrik, hingga rencana tata ruang kawasan dan transportasi (Goma *et al.* 2021). Ketinggian tempat (elevasi), aliran sungai, maupun aliran permukaan merupakan faktor yang dapat dideteksi dengan citra satelit dari data penginderaan jauh. Data citra satelit mampu merekam semua permukaan di bumi yang nampak, seperti penggunaan lahan, permukiman penduduk, sawah, dan kebun (Mujiyanto dan Jastal 2014).

Wilayah Kabupaten Banyumas jika dilihat dari geografisnya terletak diantara  $108^{\circ} 39' 17''$ - $109^{\circ} 27' 15''$  BT dan  $7^{\circ} 15' 05''$ - $7^{\circ} 37' 10''$  LS. Kabupaten Banyumas memiliki luas wilayah sekitar 132.759 Ha. Lebih dari 45% di wilayah Kabupaten Banyumas merupakan daerah dataran. Ketinggian wilayah di Kabupaten Banyumas sebagian besar berada pada kisaran 25-100 mdpl yaitu seluas 42.310,3 Ha dan 100-500 M dpl yaitu seluas 40.385,3 Ha (BPS 2002).



**Gambar 1** Peta ketinggian tempat di wilayah Kabupaten Banyumas pada tahun 2019

Gambar 1 merupakan peta yang mempresentasikan sebaran ketinggian tempat di wilayah Banyumas dengan membaginya menjadi 5 kategori ketinggian. Perbedaan ketinggian pada peta ditunjukkan dengan adanya perbedaan warna. Warna merah yang mengindikasikan ketinggian 0 mdpl tidak terdapat dalam peta sehingga menandakan bahwa di wilayah Banyumas, semua daerah berada di atas 0 mdpl. Warna orange yang mendominasi peta mengindikasikan bahwa sebagian besar wilayah Banyumas berada pada ketinggian 0,1 hingga 260 mdpl. Warna hijau pada daerah selatan dan tengah menggambarkan bahwa wilayah tersebut berada pada ketinggian 260,1 hingga 760 mdpl, yang menandakan bahwa wilayah tersebut adalah daerah perbukitan. Sedangkan pada daerah berwarna tosca dan biru merupakan daerah pegunungan, yaitu Gunung Slamet yang berada pada wilayah berwarna biru dengan ketinggian puncaknya kurang lebih 3147 mdpl. Oleh karena itu, daerah di sekitar puncak gunung pun tinggi yang kemudian dipresentasikan dengan warna tosca, dengan rentang ketinggian 760,1 hingga 1660 mdpl.



**Gambar 2 Peta penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Banyumas pada tahun 2019**

Gambar 2 mempresentasikan luasan daerah dengan indikator persebaran penggunaan lahan di wilayah Banyumas pada tahun 2019. Wilayah penggunaan lahan yang dianalisis dibagi menjadi 10 kategori. Daerah di Banyumas didominasi oleh pertanian lahan kering dan lahan basah, hutan tanaman, pemukiman, dan hutan lahan kering primer. Kategori lainnya pada peta tersebut tidak terlalu terlihat pada sebaran di peta karena presentase areanya tidak terlalu luas. Daerah dengan kategori

hutan lahan kering primer hanya berada di daerah sekitar Gunung Slamet. Daerah pemukiman memiliki luas area yang tidak terlalu luas dibandingkan dengan lahan pertanian dan wilayahnya berada di sekitar hutan tanaman.

.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2002. Banyumas dalam Angka. Purwokerto: BPS.
- Goma EI, Khalisa SN, Kumalawati J, Alfiah A, Astuti E, Aurani F, Rentang YA, Saferius V. 2021. Peran penginderaan jauh untuk mendukung pariwisata di Indonesia. *PMSGK*. 2(1): 145-149.
- Mujiyanto, Jastal. 2014. Pemanfaatan penginderaan jauh dan sistem informasi geografis dalam identifikasi fokus baru schistosomiasis di dataran tinggi Bada Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Deteksi Paramater Geobiofisik dan Diseminasi Penginderaan Jauh. Seminar Penginderaan Jauh 2014. hlm: 732-739.